

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK DI KELAS X SMAN 15 PEKANBARU

Wiren Arta Melani^{1*}, Herdini Herdini², Putri Adita Wulandari³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: wiren.arta4397@student.unri.ac.id

Received: 21 Juni 2025

Accepted: 30 November 2025

Published: 30 November 2025

doi: 10.29303/cep.v8i2.9428

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMA/MA sederajat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri atas 152 peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru yang diperoleh melalui teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat ketelitian 5%. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi nilai hasil belajar kimia. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($<0,05$) dan memberikan kontribusi sebesar 34%. Kemandirian belajar juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 ($<0,05$) dan kontribusi sebesar 58%. Secara simultan, kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 58,1%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar merupakan dua faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran kimia.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Kimia

The Influence of Interpersonal Intelligence and Learning Independence on the Chemistry Learning Outcomes of Grade X Students at SMAN 15 Pekanbaru

Abstract

This study aims to determine the influence of interpersonal intelligence and learning independence on the chemistry learning outcomes of Grade X students at equivalent SMA/MA schools. The research employed a quantitative approach with a survey method. The sample consisted of 152 Grade X students from SMA Negeri 15 Pekanbaru, selected using probability sampling with a simple random sampling technique and determined through the Slovin formula at a 5% margin of error. The instruments used included questionnaires and documentation of students' chemistry learning scores. Data were analyzed using descriptive statistics, correlation tests, and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicated that interpersonal intelligence had a significant effect on learning outcomes, with a significance value of 0.042 (<0.05) and a contribution of 34%. Learning independence also significantly affected learning outcomes, with a significance value of 0.025 (<0.05) and a contribution of 58%. Simultaneously, interpersonal intelligence and learning independence had a positive and significant influence on students' learning outcomes, contributing 58.1%. The study concludes that interpersonal intelligence and learning independence are important factors that support students' achievement in chemistry learning.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Learning Independence, Learning Outcomes, Chemistry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, emosional, intelektual, hingga keterampilan yang berguna dalam kehidupan (Rizkianti, 2024). Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang mampu memberi kontribusi pada diri, keluarga, dan masyarakat. Dalam prosesnya, keberhasilan pendidikan tercermin dari hasil belajar peserta didik yang menunjukkan pencapaian kompetensi dan keterampilan (Fadilah, 2022; Fernando, 2024).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu internal (seperti intelegensi, perhatian, minat, dan kepercayaan diri) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) (Slameto, 2010). Salah satu aspek internal adalah kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain (Armstrong, 2013). Kecerdasan ini memungkinkan siswa menjalin komunikasi efektif, berempati, dan bekerja dalam tim. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami perasaan orang lain, mengelola konflik, dan berdiskusi aktif, yang berdampak pada hasil belajar (Cahyani, 2020; Alf, 2023).

Selain itu, kemandirian belajar juga memengaruhi hasil belajar. Banyak siswa kurang bertanggung jawab dan tidak mengulang pelajaran secara mandiri (Purba, 2024). Kemandirian belajar merupakan tuntutan dalam pendidikan dan ditentukan oleh inisiatif serta tanggung jawab siswa dalam proses belajar (Assegaf, 2017; Mirlanda, 2022). Tantangan yang muncul antara lain rendahnya motivasi intrinsik dan kebiasaan belajar yang kurang produktif.

Kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar saling berkaitan. Siswa yang mandiri dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi mampu mengambil inisiatif belajar, memanfaatkan interaksi sosial, serta membangun relasi yang mendukung pembelajaran yang bermakna dan efektif (Tola et al, 2024; Safutri et al, 2024).

Dalam pembelajaran kimia, hasil belajar dipengaruhi oleh pemahaman konsep abstrak yang menuntut kemandirian serta kecerdasan tinggi (Shiddiqi et al, 2024). Kimia sebagai ilmu yang bersifat abstrak dan berjenjang, membutuhkan kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar agar siswa mampu

memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut secara maksimal (Arwien, 2021).

Hasil wawancara prapenelitian di SMAN 15 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X belum mencapai KKM, tidak aktif berdiskusi, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas. Perbedaan kecerdasan interpersonal dan tingkat kemandirian belajar antarsiswa memengaruhi hasil belajar. Guru kimia mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya latihan, kurang aktif berdiskusi, dan minimnya usaha belajar di luar kelas.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Keduanya diyakini dapat membantu siswa menyampaikan kendala, bekerja sama dalam tim, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Alfy, 2023; Cahyani, 2020; Purba, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Di Kelas X SMAN 15 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji pengaruh antara kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014), metode kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen sebagai alat pengumpulan data, serta analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Desain korelasional dipilih karena bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi data (Arikunto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 15 Pekanbaru pada tahun ajaran 2024/2025, mulai Januari hingga Juni 2025. Populasi penelitian berjumlah 247 peserta didik kelas X yang mempelajari kimia. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*, dengan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 5% (Antoro, 2024), sehingga diperoleh sampel sebanyak 153 peserta didik, terdiri dari 78 laki-laki dan 74 perempuan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian semester genap mata pelajaran kimia tahun ajaran 2024/2025. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan interpersonal (Mulyana, 2023) dan kemandirian belajar (Rusmini, 2023) dengan skala Likert yang disusun secara acak dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada tahap awal untuk mendukung identifikasi permasalahan. Seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan uji coba pada 30 peserta didik menggunakan teknik korelasi dan Cronbach's alpha, dan dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 25. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan distribusi kategori dari kecerdasan interpersonal, kemandirian belajar, dan hasil belajar kimia.

Adapun pengkategorian kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar merujuk pada Azwar (2009) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval Skor Angket dan Kategori Data Angket

Interval Kelas	Kategori
$X < Mi - 1,5 S_{Di}$	SR(sangat rendah)
$Mi - 1,5 S_{Di} < X \leq Mi - 0,5 S_{Di}$	R (rendah)
$Mi - 0,5 S_{Di} < X \leq Mi + 0,5 S_{Di}$	S (sedang)
$Mi - 0,5 S_{Di} < X \leq Mi + 1,5 S_{Di}$	T (tinggi)
$Mi + 1,5 S_{Di} < X$	ST (sangat tinggi)

Sumber: (Azwar, 2009)

Sedangkan pengkategorian hasil belajar kimia merujuk pada Suharisimi (2013). Kategori hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar

Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
75 – 84	Tinggi
60 – 74	Sedang
40 – 59	Rendah
≤ 39	Sangat Rendah

Sumber : Suharisimi (2013)

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antarvariabel, serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji

pengaruh secara simultan, digunakan analisis regresi berganda dan uji F, dengan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($< 0,05$) dan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dideskripsikan secara singkat dengan fungsi statistika dasar, seperti skor minimum, skor maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Analisis statistik diperoleh dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi hasil belajar kimia dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasil belajar kimia

Interval Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
<40	Gagal

Tabel 4. Statistik deskriptif hasil belajar kimia peserta didik

Statistik	Hasil belajar
Minimum	60.00
Maksimum	93.00
Mean	74.91
Standar Deviasi	7.088

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui rata-rata hasil belajar kimia peserta didik yaitu 74.91. Artinya, hasil belajar kimia peserta didik secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik.

Deskriptif Data Kecerdasan Interpersonal

Analisis statistik deskriptif variabel kecerdasan interpersonal bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X SMA 15 Pekanbaru. Data yang dianalisis mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi, yang digunakan untuk melihat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar kimia. Distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

Interval Nilai	Interpretasi
73-90	Sangat Tinggi
55-72	Tinggi
37-54	Sedang

19-36	Rendah
1-18	Sangat Rendah

Tabel 6. Statistik Deskriptif Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Statistik	Kecerdasan Interpersonal
Minimum	38.00
Maksimum	39.00
Mean	44.63
Standar Deviasi	3.55

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 6, nilai kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X MIPA SMA 15 Pekanbaru memiliki skor minimum 38, maksimum 39, dengan rata-rata (mean) sebesar 44,63 dan standar deviasi 3,55. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum kecerdasan interpersonal peserta didik berada dalam kategori sedang.

Deskriptif Data Kemandirian Belajar

Analisis deskriptif variabel Kemandirian Belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas X SMA 15 Pekanbaru. Data dianalisis melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi guna melihat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia. Hasil distribusi frekuensinya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi frekuensi Kemandirian Belajar kimia

Interval Nilai	Kategori
73-90	Sangat Tinggi
55-72	Tinggi
37-54	Sedang
19-36	Rendah
1-18	Sangat Rendah

Tabel 8. Statistik deskriptif Kemandirian Belajar kimia peserta didik

Statistik	Kemandirian Belajar
Minimum	47
Maksimum	61
Mean	54.65
Standar Deviasi	4.073

Berdasarkan Tabel 8, nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas X MIPA SMA 15 Pekanbaru adalah 54,65 dengan skor minimum 47 dan maksimum 61 serta standar deviasi 4,073. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemandirian belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Uji Hipotesis

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Kimia

Sebelum menguji pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar kimia, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil uji koefisien korelasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi Kecerdasan Interpersonal(X) dan Hasil Belajar(Y)

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
Kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar	0,042	0,576

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,042 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar kimia, dengan tingkat korelasi sedang sebesar 0,576.

Kemudian dilakukan Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar kimia. Hasil pada Tabel 10 menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel kecerdasan interpersonal dalam menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.017 ^a	.0034	-.006	7.111

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,17 dan koefisien determinasi 0,034, yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal memberikan kontribusi sebesar 3,4% terhadap hasil belajar kimia peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia

Sebelum mengukur pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel

tersebut. Uji ini bertujuan untuk menguji kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan yang ada. Hasilnya disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji koefisien korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar

Variabel	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation
Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar	0,000	0,660

Berdasarkan Tabel 11, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar kimia, dengan tingkat korelasi yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 0,660. Selanjutnya, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar, yang ditampilkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi kemandirian belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.042 ^a	.058	-.005	7.106

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0,58 atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 58% terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Secara Simultan

Sebelum mengukur pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Uji ini bertujuan membuktikan hipotesis mengenai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil uji koefisien korelasi tersebut ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil uji koefisien korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	77.280	10.354			7.463	.000
kecerdasan interpersonal	.040	.164	.020		.244	.808
kemandirian belajar	-.076	.143	-.044		-.531	.596

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar, dengan tingkat hubungan tinggi sebesar 0,675. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh kedua variabel secara simultan terhadap hasil belajar kimia, dilakukan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25, yang hasilnya disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Regresi Linier Berganda Kecerdasan Interpersonal(X1) dan kemandirian belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar(Y)

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	Koef Regresi (B)	Std. Error			
(Constant)	76.688	32.847		2.335	.030
Kecerdasan interpersonal	.254	.473	.123	.536	.598
Kemandirian belajar	.240	.344	-.161	-.699	.492

A. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

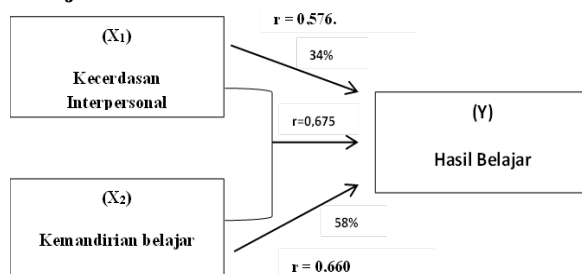
Berdasarkan Tabel 14, diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 76,688 + 0,254X_1 + 0,240X_2 + e$. Persamaan ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (b_0) sebesar 76,688 menggambarkan hasil belajar (Y) ketika variabel kecerdasan interpersonal (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) diasumsikan nol. Koefisien X_1 sebesar 0,254 berarti setiap peningkatan satu satuan kecerdasan interpersonal akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,254. Sementara itu, koefisien X_2 sebesar 0,240 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemandirian belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,240. Nilai e menunjukkan adanya faktor lain di luar dua variabel tersebut yang juga dapat memengaruhi hasil belajar. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia, dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil uji ini bertujuan mengukur seberapa besar variabel X_1 dan X_2 dapat menjelaskan variabel Y secara simultan, yang disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.541	-.041	6.731

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh angka sebesar 0,541 atau 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar 54,1% terhadap hasil belajar peserta didik dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Safutri et al, 2024).

Analisis Sumbangan Kecerdasan Interpersonal, kemandirian belajar dan Hasil Belajar



Gambar 1. Hasil Analisis Sumbangan Kecerdasan Interpersonal, kemandirian belajar dan Hasil Belajar

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal ($r = 0,576$), kemandirian belajar ($r = 0,660$), dan keduanya secara simultan ($r = 0,675$) memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Uji koefisien determinasi mengungkap bahwa kecerdasan interpersonal menyumbang 34%, kemandirian belajar 58%, dan keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 58,1% terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap hasil belajar kimia peserta didik.

Temuan Hasil Wawancara Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan peserta didik, diketahui bahwa jawaban mereka saat mengisi angket konsisten dengan pendapat yang disampaikan secara lisan. Sebagian besar peserta didik merasa yakin dapat menyelesaikan soal kimia dengan baik, meskipun ada sebagian yang masih ragu. Saat diberikan tugas rumah, mayoritas siswa mengerjakannya sambil berdiskusi dengan teman, meski beberapa tetap memilih untuk bekerja mandiri. Mereka menyukai kerja kelompok bahkan di luar kelas

karena merasa lebih mudah memahami materi melalui interaksi dengan teman sebaya.

Ketika menghadapi materi atau soal yang sulit, sebagian besar peserta didik merasa mampu menemukan solusi dengan berdiskusi bersama teman atau bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan problem solving yang baik. Dalam konteks kerja kelompok, sebagian besar siswa mampu bekerja sama dan berbaur dengan anggota kelompok, meskipun ada sebagian kecil yang pasif dan kurang aktif berdiskusi. Sikap ini mencerminkan perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal di antara peserta didik.

Terkait pandangan terhadap pembelajaran kimia, peserta didik menilai bahwa kemudahan memahami pelajaran sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Jika guru menyenangkan, materi terasa lebih mudah dipahami. Siswa juga umumnya bersedia berbagi buku cetak dengan teman sebaya, namun lebih selektif dalam meminjamkan catatan pribadi. Selain itu, mereka menunjukkan empati terhadap teman yang tidak fokus saat belajar, dan bersikap menghargai privasi jika temannya belum siap berbagi alasan. Temuan ini memperkuat hasil angket terkait kemampuan memahami perasaan orang lain dan menunjukkan peran kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Kimia Kelas X SMA/MA Sederajat

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan interpersonal peserta didik kelas X SMA/MA sederajat adalah 44,63, yang berada pada kategori sedang. Untuk memperkuat data kuantitatif, dilakukan wawancara terhadap delapan peserta didik, terdiri dari empat peserta dengan kategori kecerdasan interpersonal tinggi dan empat lainnya kategori sedang.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kimia. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,576 dengan signifikansi 0,042 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan dalam kategori tinggi. Artinya, kecerdasan interpersonal berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar kimia.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan

baik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman cenderung memiliki kecerdasan interpersonal tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Najamuddin (2015), yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mempererat hubungan antar siswa maupun dengan guru, sehingga mendorong keaktifan belajar.

Selain itu, peserta didik dengan kecerdasan interpersonal tinggi juga menunjukkan minat dalam bekerja kelompok dan berinteraksi, bahkan berperan sebagai mediator dalam konflik. Hal ini sesuai dengan Muhibbin (2013), yang menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung menikmati kerja sama dan memahami cara menyelesaikan masalah sosial, seperti kerja kelompok dalam pembelajaran.

Sebaliknya, kecerdasan interpersonal yang rendah dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang mampu berinteraksi, yang berdampak negatif pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui pembiasaan nilai-nilai sosial seperti empati, tolong-menolong, dan menghargai sesama. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran kimia secara optimal.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Kimia Kelas X SMA/MA Sederajat

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar peserta didik kelas X SMA/MA sederajat adalah 54,65, yang termasuk kategori tinggi. Wawancara dengan delapan siswa empat dengan kategori sangat tinggi dan empat tinggi dilakukan untuk memperkuat data. Nilai korelasi antara kemandirian belajar dan hasil belajar kimia adalah 0,660 dengan signifikansi 0,025 ($< 0,05$), menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Artinya, semakin tinggi kemandirian belajar, semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya mendukung hasil ini. Widiyanti et al. (2020) menyatakan ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Wirayat et al. (2015) juga menunjukkan pengaruh sebesar 10,2% terhadap hasil belajar. Haris (2011) menambahkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan untuk aktif belajar dengan dorongan sendiri dan tanggung jawab atas tindakannya.

Guru berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar. Mereka perlu menciptakan suasana kelas yang mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengeksplorasi materi, dan berani bertanya. Guru juga dapat membimbing siswa agar reflektif dan sadar akan proses belajar mereka sendiri.

Dengan meningkatnya kemandirian belajar, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pelajaran kimia. Sikap tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan belajar mandiri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Secara Simultan Pada Pelajaran Kimia Kelas X SMA/MA Sederajat

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMA/MA sederajat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien untuk kecerdasan interpersonal sebesar 0,576 dan untuk kemandirian belajar sebesar 0,660. Secara simultan, keduanya menyumbang 34% terhadap hasil belajar, sementara 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Peningkatan kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar terbukti berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015) yang membagi faktor penentu hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor internal (seperti kesehatan fisik dan psikologis) dan eksternal (seperti lingkungan keluarga dan sekolah). Lingkungan belajar yang mendukung akan memperkuat pengaruh positif kedua variabel ini.

Kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok sehingga proses pembelajaran kimia yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Sebaliknya, kemandirian belajar membantu siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Mereka terdorong untuk mencari sumber belajar tambahan, mengulang materi sulit, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan dalam pelajaran kimia.

Keduanya saling melengkapi. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar yang baik akan lebih mudah memahami konsep kimia, memecahkan masalah,

dan bekerja sama dengan teman sebaya. Mereka tidak hanya menguasai materi secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap proses belajar secara kolektif. Kemampuan ini memperkuat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga dukungan dari guru, keluarga, dan lingkungan (Shiddiqi, 2024). Guru memiliki peran sentral dalam membina kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar melalui pembiasaan, motivasi, dan penguatan karakter. Kolaborasi antara semua pihak penting untuk memastikan hasil belajar kimia yang optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas X SMA/MA sederajat. Kecerdasan interpersonal memiliki nilai signifikansi 0,042 dan kemandirian belajar 0,025, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi sebesar 34% terhadap hasil belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan agar guru lebih memahami tingkat kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar peserta didik untuk membantu meningkatkan hasil belajar mereka. Sementara itu, peserta didik diharapkan dapat menyadari pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal dan kemandirian belajar, karena kedua aspek tersebut berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfy, Zuhana Realita, Zakiah Fithah A'ini, Ardhi Dinullah Baihaqie. 2023. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar. *Biological Science and education journal*. Vol. 3 No.2
- Antoro, B. (2024). Analisis Penerapan Formula Slovin Dalam Penelitian Ilmiah: Kelebihan, Kelemahan, Dan Kesalahan Dalam Perspektif Statistik. *Jurnal Multidisiplin Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53-63.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arwien, R. T. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi IPA SMA Negeri Di Kota Makassar. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 3(3), 1-13.
- Assagaf G. (2017). The Influence of Independent Learning and Self Regulation Toward Learning Result of Mathematics Subject Through Achievement Motivation of Grade X Students At SMAN In Ambon. *J Daya Mat.*, 5(2)
- Cahyani, F. G. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Logis-Matematis Dengan Hasil Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Kimia. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, Vol 2. No (2)
- Fadilah Khalimatun, Maria Ulfa, Budi Utami. 2022. Hubungan Antara Self Efficacy dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon. Imaknun L. & Ulfah. M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *J Sains dan Teknol*. 5(1):416–23
- Fernando, Yogi. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol.2 No.3
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H. . (2022). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *Symmetry Pas J Res Mat Learn Educ.*, Vol 4. No.1
- Mulyana (2023). Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD di Gugus V Gerung Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Najamuddin, N., Idris, R., & Afif, A. (2015). Pengaruh kecerdasan interpersonal dan taks commitment terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Negeri Balang-Balang Kabupaten

- Gowa. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(2), 163-176.
- Purba, Selvita Eka Eviana, Emirensiana Adha, Retno Hernawati. 2024. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Spektro*. Vol 7, No (2)
- Rizkianti, Putri Amalya, Masduki Asbari, Nandita Putri Priambudi. 2024. Pendidikan Indonesia Masih Buruk?. *Journal Of Information Systems And Management*. Vol. 3. No. (2)
- Safutri, L. W., Maulida, I., & Lestari, E. A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial dan Lingkungan*, 1(2), 135-145.
- Shiddiqi, M. H. A., Arthamena, V. D., Ayyubi, M., Manarisip, A. J., & Aznam, N. (2024). Systematic Literature Review: Analysis of Misconception Problems and Diagnostic Instruments for Learning Chemistry. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), 168-179.
- Shiddiqi, M. H. A. (2024, March). Enhancing Science Learning: Exploring Literacy and Analytical Thinking Skills (A Literature Review). In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* (Vol. 3, pp. 105-112).
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tolla, I., Irfan, M., & Sari, F. I. (2024). Hubungan keterampilan sosial dan kecerdasan interpersonal dengan kemandirian belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mangkura 1 Makassar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 477-487.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widianti, M. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA di Kota Depok, Jawa Barat. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(1), 42–53.